

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Perkembangan bisnis dari hari ke hari menunjukkan peningkatan yang semakin pesat, sehingga menimbulkan persaingan usaha atau semakin banyak jumlah kompetitor perusahaan. Persaingan yang ketat ini menuntut perusahaan menjalankan bisnis dengan lebih baik, profesional, kreatif dapat semaksimal mungkin memanfaatkan dan mengendalikan seluruh sumber daya yang dimiliki perusahaan secara efektif dan efisien. Dengan demikian perusahaan dapat bersaing dengan para kompetitornya sehingga perusahaan tetap eksis dan dapat mencapai tujuan perusahaan dengan memperoleh laba yang diinginkan.

Pada dasarnya setiap perusahaan memiliki tujuan yang sama, tujuan utama didirikan perusahaan yaitu untuk memperoleh laba yang maksimal serta mengembangkan perusahaannya menjadi lebih maju sesuai dengan apa yang diharapkan perusahaan kedepannya. Kemampuan memperoleh laba atau profit dari seluruh modal atau total aktiva yang digunakan biasa disebut ratio profitabilitas terhadap total aktiva (*return on assets/ROA*). Untuk meningkatkan *return on assets* perusahaan perlu mengetahui faktor-faktor yang dapat mempengaruhinya. ROA dipengaruhi oleh besar kecilnya laba dan total aktiva perusahaan. Dari sisi laba, laba dipengaruhi oleh dua hal yaitu penjualan dan biaya-biaya yang terjadi di perusahaan. Perusahaan harus mencapai penjualan semaksimal mungkin dan pengeluaran biaya dapat dikendalikan seefisien mungkin. Dari total aktiva atau sumber modal, perusahaan memanfaatkan penggunaan aktiva dan mencari sumber modal

secara efektif dan efisien juga. Untuk itu perusahaan harus menyiapkan strategi agar profitabilitas yang dihasilkan semakin tinggi dan dengan demikian perusahaan dapat mengembangkan perusahaan bahkan menjadi *leader* dalam persaingan. Profitabilitas merupakan gambaran dari kinerja perusahaan yang utama dengan mengindikasikan prospek perusahaan yang semakin baik. Profitabilitas yang tinggi maka semakin baik bagi perusahaan dan ini menunjukkan bahwa kinerja keuangan perusahaan juga semakin baik.

Hal yang dapat menilai kualitas dari kinerja suatu perusahaan yaitu dapat dilihat dari kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba. Besar kecilnya laba yang dihasilkan tergantung dari adanya sistem kinerja manajemen perusahaan. Laba biasanya digunakan untuk mengukur prestasi yang dicapai oleh perusahaan sehingga laba dijadikan dasar untuk mengambil keputusan investasi dan prediksi untuk meramalkan perubahan laba yang akan datang.

Menurut Purwanti dan Prawironegoro (2013), laba pada hakikatnya adalah pendapatan (*income*) yang dimiliki oleh perusahaan. Dengan laba semua kehidupan suatu perusahaan berjalan normal, maka laba bisa diartikan sebagai “darah” bagi perusahaan, yaitu bagi pemilik, bagi manajer, bagi karyawan, bagi kreditur, bagi pemerintah dalam hal ini pungutan pajak dan bagi pengembangan perusahaan. Makin konstan profitabilitas suatu perusahaan, makin cerah juga masa depan perusahaan.

Kinerja keuangan merupakan pencapaian perusahaan yang dapat mengukur keberhasilan perusahaan dalam menghasilkan laba, sehingga memungkinkan perusahaan untuk melihat prospek pertumbuhan dan

potensi pengembangan perusahaan dengan mengandalkan sumber daya yang ada (Suryani, 2022).

Setiap perusahaan dapat dikatakan sukses ketika mencapai standar bahkan melebihi dari target kinerja yang telah ditetapkan. Ukuran yang sering digunakan untuk mengukur kinerja perusahaan adalah dengan menggunakan analisis rasio keuangan. Rasio keuangan menggambarkan suatu hubungan antara penerimaan, beban biaya dan penggunaan modal suatu perusahaan, sehingga dapat diketahui efisiensi dan efektifitas dalam operasional perusahaan. Rasio keuangan ini akan dapat menjelaskan atau memberikan gambaran kepada penganalisa tentang baik atau buruknya kondisi keuangan perusahaan. Ratio keuangan ada empat macam, yaitu ratio likuiditas, ratio aktivitas, ratio leverage dan ratio profitabilitas.

Sebagaimana sudah dijelaskan di atas bahwa ratio profitabilitas merupakan ratio utama untuk menilai kinerja keuangan perusahaan, dalam penelitian ini ratio profitabilitas diukur dengan *return on assets* (ROA). Besar kecil ROA dapat dipengaruhi oleh ratio yang lain, yaitu ratio yang berhubungan dengan pendapatan, biaya dan aktiva atau sumber modal perusahaan. Ratio tersebut adalah ratio likuiditas, ratio aktivitas dan ratio *leverage*.

Penelitian ini menggunakan rasio likuiditas yang diproksikan dengan *current ratio*, ratio aktivitas yang diproksikan dengan *inventory turnover* dan *total asset turnover*, rasio solvabilitas yang diproksikan dengan *debt to equity ratio* dan rasio profitabilitas yang di proksikan dengan *return on assets*.

Rasio lancar atau *current ratio* (CR) ratio yang mengukur kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendek atau ratio yang

digunakan untuk mengetahui seberapa besar aktiva lancar yang dialokasikan untuk memenuhi kewajiban/utang lancarnya. Semakin besar rasio ini maka semakin likuid perusahaan tersebut. Namun rasio ini memiliki kelemahan, karena tidak semua komponen aktiva lancar memiliki tingkat likuiditas yang sama. Munawir (2013) mengungkapkan, apabila rasio lancar tersebut rendah dapat diartikan bahwa perusahaan pada kondisi kekurangan modal untuk membayar utang, sedangkan ketika perusahaan memiliki rasio lancar yang tinggi akan menunjukkan adanya kelebihan aset lancar yang tidak produktif yang akan berdampak pada profitabilitas perusahaan.

Perputaran persediaan atau *inventory turnover* merupakan ratio atau perbandingan antara penjualan bersih dengan rata-rata persediaan. Persediaan bahan mentah dan persediaan barang setengah jadi diperlukan untuk kelancaran proses produksi dan persediaan barang diperlukan untuk kelancaran penjualan. Proses tersebut diperlukan untuk memberikan kelancaran dalam proses produksi, sedangkan barang jadi harus selalu tersedia sebagai stok agar memungkinkan perusahaan memenuhi permintaan yang timbul dari pelanggan.

Total perputaran aset atau *total asset turnover* (TATO) merupakan rasio aktivitas yang bertujuan untuk menggambarkan perputaran aktiva yang diukur dari volume penjualannya. Semakin besar *total asset turnover* maka semakin efisien penggunaan aktiva dalam menghasilkan penjualan. Rasio utang terhadap modal atau *debt to equity ratio* (DER) merupakan ratio keuangan yang berguna untuk mengukur sejauh mana perusahaan didanai oleh utang dan kemampuan dalam memenuhi kewajibannya untuk membayar beban maupun pokok utang. Sehat atau tidaknya kondisi keuangan sebuah perusahaan dilihat dari rasio utang terhadap modal sendiri

(ekuitas) atau *debt to equity ratio* (DER) yang menggambarkan juga tingkat risiko perusahaan. Semakin tinggi DER maka semakin tinggi risiko perusahaan.

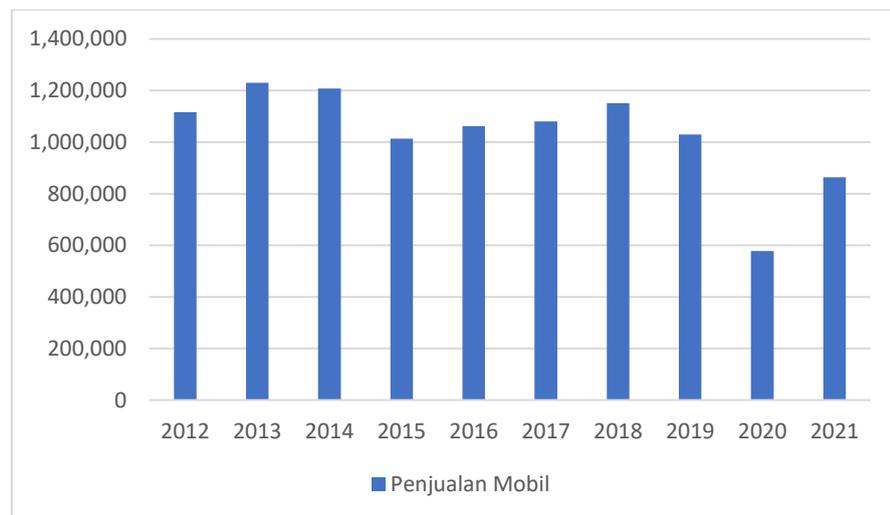
Return on assets merupakan salah satu indikator utama untuk mengukur kinerja keuangan perusahaan dan merupakan rasio profitabilitas yang digunakan untuk mengukur seberapa besar efektivitas dan efisiensi pengelolaan dan penggunaan aset atau modal perusahaan dalam menghasilkan keuntungan. *Return on assets* ini juga salah satu rasio yang penting karena berkaitan dengan profitabilitas perusahaan.

Obyek penelitian ini adalah Perusahaan Sub Sektor Otomotif dan Komponen yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Hal ini dengan pertimbangan karena sektor ini terus berkembang di setiap tahunnya. Perkembangan industri sektor otomotif yang pesat akan menjadi titik potensi yang cukup besar terhadap perekonomian Indonesia. Banyak sekali masyarakat di Indonesia yang gemar terhadap sektor industri otomotif serta kebutuhan dari tahun ke tahun selalu meningkat, sehingga hal tersebut menjadi daya tarik investor untuk menginvestasikan dananya di sektor otomotif. Pemerintah juga telah membuat kebijakan untuk membangkitkan gairah usaha terutama pada perusahaan sektor industri otomotif. Karena industri otomotif dinilai sangat penting bagi perekonomian Indonesia.

Sektor industri otomotif dapat dikatakan memiliki peluang yang baik untuk terus berkembang pesat dalam meningkatkan nilai produknya agar bisa terus berkontribusi dalam nilai ekspor dan berkesempatan untuk bersaing dengan produk-produk asing. Perusahaan otomotif juga terus berlomba berinovasi untuk mengeluarkan produk-produk terbarunya dengan melihat peluang kebutuhan masyarakat dan juga daya beli masyarakat.

Salah satu produk otomotif yang diminati masyarakat adalah mobil, karena mobil merupakan salah satu sarana untuk mendukung kebutuhan yang dapat dikatakan penting untuk menunjang mobilitas masyarakat. Pada era sekarang mobil menjadi kebutuhan utama bagi masyarakat terutama yang sudah berkeluarga karena dapat menampung kapasitas yang lebih banyak serta juga dapat menempuh perjalanan dengan jarak yang cukup jauh. Berikut merupakan grafik penjualan mobil di Indonesia pada tahun 2012-2021.

Gambar 1
Penjualan Mobil di Indonesia tahun 2012-2021



Sumber : Triatmono Info dan Data Industri (data telah diolah kembali)

Pada gambar di atas, terdapat grafik dari penjualan mobil di Indonesia pada tahun 2012-2021. Dapat dilihat pada tahun 2016 penjualan mobil di Indonesia 1.061.859 unit, kemudian mengalami kenaikan 1,07% pada tahun 2017 dimana penjualan mobil di Indonesia mencapai 1.079.886 unit. Pada tahun 2018 juga mengalami peningkatan penjualan sebesar 6.62% sejumlah 1.151.413 unit mobil di Indonesia terjual, dan pada tahun 2019 mengalami

penurunan yang kemudian diikuti penurunan penjualan yang signifikan di tahun 2020 mengalami penurunan penjualan sebesar 48% dari tahun 2019 dimana hanya terjual 578.327 unit. Namun pada tahun 2021 mengalami kenaikan yang cukup signifikan.

Berdasarkan penjelasan di atas, turunnya penjualan mobil di Indonesia pada tahun 2019 hingga 2020 disebabkan karena dampak dari adanya pandemi covid-19. Oleh sebab itu, untuk menggairahkan kembali penjualan maka Pemerintah Indonesia membuat kebijakan pemberian insentif fiskal berupa penurunan tarif pajak penjualan atas barang mewah ditanggung Pemerintah (PPnBM DTP) pada tahun 2021, kebijakan ini diharapkan dapat menggairahkan minat masyarakat terhadap pembelian mobil khususnya produk di dalam negeri agar berpengaruh terhadap percepatan pemulihan ekonomi nasional.

Program PPnBM ini membuat konsumen dan kalangan masyarakat dapat memanfaatkan kesempatan daya beli di saat pemerintah Indonesia menetapkan kebijakan untuk menurunkan tarif pajaknya, hal ini dapat meningkatkan kembali dan juga mempercepat pemulihan perekonomian di Indonesia. Dampak positif dari kebijakan tersebut akan berpengaruh luas dalam kegiatan ekonomi Indonesia yang dimana terdapat peningkatan pengeluaran nasional, tentu dapat berpengaruh juga terhadap peningkatan pendapatan serta konsumsi.

Beberapa penelitian tentang profitabilitas telah dilakukan namun memiliki hasil yang berbeda. Kridasusila, Andy dan Windasari Rachmawati (2016) menemukan bahwa *Current Ratio*, *inventory turnover*, *debt to equity ratio*, berpengaruh positif signifikan terhadap *return on assets* pada perusahaan otomotif dan komponen yang terdaftar di BEI. Berbeda dengan

hasil penelitian Surya Dirvi Abbas (2017) menyatakan CR, ITO, TATO berpengaruh positif signifikan terhadap ROA, sedangkan pada variable DER berpengaruh negatif signifikan terhadap ROA, dan *receivable turnover* tidak berpengaruh terhadap ROA.

Berdasarkan pada uraian di atas, maka tertarik untuk mempelajari dan mengkaji lebih jauh mengenai profitabilitas perusahaan sehingga diangkat penelitian yang berjudul: Pengaruh Ratio Likuiditas, Ratio Aktivitas, dan Ratio Solvabilitas Terhadap Profitabilitas pada Perusahaan Sub Sektor Otomotif Dan Komponen yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2018-2021.

B. Perumusan Masalah

Berdasarkan pada latar belakang di atas, maka dirumuskan masalah dalam penelitian ini :

1. Apakah rasio likuiditas (*current ratio*), rasio aktivitas (*inventory turnover* dan *total assets turnover*), dan ratio solvabilitas (*debt to equity ratio*) secara simultan berpengaruh terhadap profitabilitas (ROA) pada perusahaan sub sektor industri otomotif dan komponen yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia?
2. Apakah rasio likuiditas (*current ratio*) berpengaruh terhadap profitabilitas (ROA) pada perusahaan sub sektor industri otomotif dan komponen yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia?
3. Apakah rasio aktivitas (*inventory turnover*) berpengaruh terhadap profitabilitas (ROA) pada perusahaan sub sektor industri otomotif dan komponen yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia?

4. Apakah rasio aktivitas (*total asset turnover*) berpengaruh terhadap profitabilitas (ROA) pada perusahaan sub sektor industri otomotif dan komponen yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia?
5. Apakah rasio solvabilitas (*debt to equity ratio*) berpengaruh terhadap profitabilitas (ROA) pada perusahaan sub sektor industri otomotif dan komponen yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh rasio likuiditas (*current ratio*), rasio aktivitas (*inventory turnover* dan *total assets turnover*), dan ratio solvabilitas (*debt to equity ratio*) secara bersama-sama berpengaruh terhadap profitabilitas (ROA) pada perusahaan sub sektor industri otomotif dan komponen yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
2. Untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh ratio likuiditas (*current ratio*) terhadap profitabilitas (ROA) pada perusahaan sub sektor industri otomotif dan komponen yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
3. Untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh ratio aktivitas (*inventory turnover*) terhadap profitabilitas (ROA) pada perusahaan sub sektor industri otomotif dan komponen yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
4. Untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh ratio aktivitas (*total asset turnover*) terhadap profitabilitas (ROA) pada perusahaan sub sektor industri otomotif dan komponen yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

5. Untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh ratio solvabilitas (*debt to equity ratio*) terhadap profitabilitas (ROA) pada perusahaan sub sektor industri otomotif dan komponen yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

D. Kegunaan Penelitian

Kegunaan dari penelitian ini mencakup beberapa hal :

1. Kegunaan bagi peneliti

Penelitian ini dapat digunakan untuk mendapatkan pengetahuan baru, mengembangkan dan meningkatkan kemampuan nalar serta analisa mengenai pengaruh rasio keuangan terhadap profitabilitas perusahaan.

2. Kegunaan bagi perusahaan

Hasil dari penelitian ini dapat digunakan sebagai gambaran yang dapat bermfaat secara langsung maupun tidak langsung bagi perusahaan sub sektor otomotif dan komponen terhadap profitabilitas perusahaan sehingga dapat menjaga stabilitas dan meningkatkan kinerja keuangan perusahaan.

3. Kegunaan bagi investor

Penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai media informasi terbaru yang relevan mengenai kinerja keuangan terhadap profitabilitas pada perusahaan sub sektor otomotif dan komponen.

4. Kegunaan bagi peneliti lain

Diharapkan penelitian ini dapat dijadikan informasi atau bahan referensi bagi peneliti lain dalam menganalisis rasio-rasio keuangan terhadap profitabilitas perusahaan.